

IbM GURU DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KREATIF INOVATIF BERBASIS POTENSI LOKAL

Nurul Zuriah¹, Hari Sunaryo², Nurbani Yusuf³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang
E-mail :¹⁾ zuriahnurul@gmail.com, ²⁾ harinaryo@yahoo.co.id, ³⁾ ksindhunanti@yahoo.com

ABSTRAK

Persoalan yang mendasar implementasi pengembangan Bahan Ajar Kreatif Inovatif Berbasis Potensi Lokal dalam pembelajaran di lapangan adalah terletak pada masalah keterbatasan pemahaman tentang pengetahuan dalam membuat dan mengembangkan bahan ajar secara kreatif dan inovatif dengan mengeksplorasi potensi sumberdaya lokal. Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah dihasilkannya bahan ajar cetak (Silabus dan RPP, *Handout*, LKS dan Modul) yang dikembangkan secara kreatif dan inovatif berbasis potensi lokal di SD Muhammadiyah 4 dan 5 Kota Batu sebagai bentuk peningkatan wawasan dan profesionalisme guru melalui inovasi guru dalam pembelajaran. Bentuk pelaksanaan program sebagai realisasi pemecahan masalah terwujud dalam kegiatan periodik dan terjadwal melalui kegiatan *workshop*, pendampingan penyusunan dan pengembangan bahan ajar, silabus dan RPP, pendampingan praktek pembelajaran dikelas dan pendampingan penyusunan *The best practice* implementasi pengembangan bahan ajar secara kreatif dan inovatif di SD sasaran program. Hasil Pengabdian ini adalah berkembangnya wawasan dan kompetensi guru dalam pengembangan bahan ajar secara kreatif inovatif dengan memanfaatkan potensi lokal. Berkembangnya wawasan dan kompetensi peserta terkait dengan konsep bahan ajar dan pengembangannya secara kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, *handout*, LKS dan modul, mampu menghasilkan laporan *the best practices* implementasi pengembangan bahan ajar secara kreatif dan inovatif dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah 04 dan 05 Kota Batu.

Kata kunci: Bahan Ajar, Kreatif, Inovatif, Potensi Lokal

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Sesuai dengan amanah Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pada pasal 8 dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru adalah: a. Kompetensi pedagogis, b. Kompetensi kepribadian, c. Kompetensi sosial dan d. Kompetensi profesional. Berdasarkan empat kompetensi tersebut, maka kompetensi inti yang wajib dimiliki seorang guru adalah: (1) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pembelajaran yang diampu, (2) menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dan (4) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Berdasarkan tuntutan sekaligus kewajiban tersebut seorang guru dituntut mampu menyusun bahan ajar yang inovatif dan kreatif sesuai dengan kurikulum,

perkembangan kebutuhan peserta didik dan perkembangan teknologi informasi.

Masalah pengembangan diri para pendidik adalah sangat krusial dalam memajukan sistem pendidikan di Indonesia. Pengembangan diri sangat penting, tidak hanya pada aspek fisik semata seperti peningkatan jenjang pendidikan, banyaknya sertifikat pelatihan, ataupun sertifikat profesi pendidik (bukti pendidik profesional). Akan tetapi pengembangan diri seharusnya juga merambah ranah non fisik seperti cara pandang, paradigma berpikir, sikap, kebiasaan, profesionalisme maupun perilaku dalam mengajar. Masalah perilaku dalam mengajar ini masih menjadi problem utama dan belum berkembang dalam diri guru/pendidik di Indonesia.

Dampak dari kemiskinan pengembangan diri ini adalah banyak pendidik, baik guru maupun dosen, yang tidak mampu menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Keadaan ini salah satunya tidak terlepas dari kurang dikembangkannya bahan ajar yang inovatif. Para pendidik pada

umumnya hanya menyediakan bahan ajar yang monoton, pokoknya sudah tersedia dan tinggal pakai, serta tidak perlu harus bersusah payah membuatnya. Pada akhirnya, yang menjadi korban adalah peserta didik. Peserta didik akan merasa bosan mengikuti proses pembelajaran yang diselenggarakan guru di sekolah, dan proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien.

Para guru tampaknya kurang mengembangkan kreativitas mereka untuk merencanakan, menyiapkan dan membuat bahan ajar secara matang yang kaya inovasi sehingga menarik bagi siswanya. Hal ini tentunya menjadi persoalan serius, persoalan yang tidak hanya sekadar bisa dipecahkan dalam tataran wacana semata, namun harus ada aksi nyata guna mengatasi problem tersebut. Salah satunya adalah dengan cara para guru atau pendidik perlu membangun dan menumbuhkan kreativitas dari diri mereka sendiri agar mampu membuat dan mengembangkan bahan ajar yang inovatif.

Selama ini, paradigma dan persepsi umum yang melekat dikalangan para guru adalah “membuat bahan ajar merupakan pekerjaan yang sulit dan membuat stress”. Belum lagi, pekerjaan ini memakan waktu dan tenaga yang tidak sedikit. Bahkan terkadang harus mengorbankan waktu santai dengan duduk didepan layar komputer ataupun bergelut dengan beraneka ragam bahan untuk membuat bahan ajar yang inovatif. Persepsi ini adalah keliru dan mesti diluruskan. Caranya dengan mengubah paradigma dan mindset guru bahwa membuat bahan ajar yang inovatif merupakan hal yang mudah, menyenangkan, tidak memerlukan waktu yang lama dan bahkan mendatangkan banyak uang.

Bahan ajar menurut (Prastowo, 2013) adalah merupakan segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran, misalnya buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif dan sebagainya.

Fakta dan kenyataan pendidikan di lapangan, banyak dijumpai pendidik/guru yang masih menggunakan bahan ajar yang konvensional, yaitu bahan ajar yang tinggal pakai, tinggal beli, instan serta

tanpa upaya merencanakan, menyiapkan dan menyusunnya sendiri. Dengan demikian, resikonya sangat dimungkinkan jika bahan ajar yang dipakai itu tidak kontekstual, tidak menarik, monoton dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Bentuk-bentuk bahan ajar konvensional tersebut antara lain buku teks pelajaran, buku teks sumbangan pemerintah, LKS yang dibeli melalui penyalur yang datang ke sekolah-sekolah.

Menurut (Ditendik, 2008) Pembelajaran yang menarik, efektif, dan efisien tentunya membutuhkan bahan ajar yang inovatif. Untuk itu seorang guru yang profesional dituntut kreativitasnya untuk mampu menyusun bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Persoalan yang muncul adalah, guru-guru di sekolah banyak yang “gagap” dan mengalami kesulitan ketika diminta menyusun bahan ajar sendiri, dan lebih banyak yang menggunakan bahan ajar buatan orang lain ataupun binaan pabrik pada kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan (Sholeh, 2011). Hal ini selaras dengan pendapat (Daryanto, 2012) walaupun mereka tahu dan sadar bahwa bahan ajar yang mereka gunakan seringkali tidak sesuai dengan konteks dan situasi sosial budaya peserta didik. Hal ini merupakan sebuah fenomena yang sungguh menyedihkan dan memprihatinkan bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Permasalahan umum tersebut juga dialami oleh dua SD Mitra yaitu SD Muhammadiyah 4 dan SD Muhammadiyah 5 Kota Batu, ditambah adanya persoalan khusus yang mendesak yang dihadapi sekolah untuk memenuhi dan melaksanakan “semangat profesionalisme” sebagaimana amanah Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005.

Permasalahan Mitra

Persoalan yang dialami oleh SD Muhammadiyah 4 Kota Batu adalah bahwa, sekolah yang tergolong SD favorit dan memiliki kelas paralel masing-masing tiga rombongan belajar pada setiap kelas, dengan jumlah siswa di atas 600 (641 siswa). Sebagai sekolah yang dianggap maju, gurunya tentu dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajarannya. Salah satunya adalah kreatif dan

inovatif dalam pengembangan bahan ajar. Persoalan yang sangat mendesak adalah karena guru belum memiliki pengalaman dan kompetensi khusus dalam mengembangkan bahan ajar inovatif. Untuk itu perlu peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan bahan ajar kreatif inovatif, menarik, kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta sehingga kegiatan pengabdian ini mendesak untuk dilakukan.

Permasalahan yang dialami oleh SD Muhammadiyah 5, yang tergolong SD kecil karena hanya memiliki siswa di bawah 100 (89 siswa), pada tahun ajaran 2012-2013 dan termasuk kategori “kurang maju/kurang peminat”. Gurunya juga lebih sedikit dibanding dengan SD Muhammadiyah 4 begitu juga dengan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Namun semangat tinggi dari guru dan kepala sekolah untuk maju dan berkembang maka perlu mendapat dukungan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan bahan ajar kreatif inovatif yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah.

Berdasarkan paparan di atas, tampak jelas bahwa permasalahan yang dialami dua sekolah ini, memang berbeda secara spesifik, namun mempunyai kebutuhan yang sama dalam menangani permasalahan tersebut yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan bahan ajar kreatif inovatif dan bagaimana menerapkannya dalam pembelajaran di sekolah mitra.

Oleh karena itu, sangat diperlukan suatu kegiatan yang dapat membantu memecahkan permasalahan sekolah dan para guru mitra. Peningkatan mutu belajar siswa tidak terlepas dari mutu proses pembelajaran yang diprogramkan oleh seorang guru. Guru yang profesional adalah guru yang mampu mengakomodasikan secara tepat dan efektif dengan prinsip-prinsip pedagogik ke dalam proses pembelajaran melalui perangkat-perangkat pembelajarannya. Pemenuhan prinsip-prinsip pedagogik dalam pembelajaran merupakan standar kebutuhan belajar siswa. Salah satu yang penting adalah pengembangan media pembelajaran dan pengembangan bahan ajar.

Kenyataan di lapangan, berdasarkan data yang diperoleh oleh Tim Penelitian dan Pengabdian FKIP

program Blockgrant 2010- 2011 diperoleh informasi adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru dan sekolah-sekolah Muhammadiyah dalam standard proses, khususnya dalam pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran. Jumlah guru yang mengembangkan bahan ajar dan menyiapkan media pembelajaran masih berada dalam kisaran 20% – 30% saja. Sisanya (70 s/d 80) % tidak mengembangkan bahan ajar dan melengkapi pembelajaran dengan media.

Dari sumber yang lain (Nurwidodo, 2013) juga menyatakan bahwa sekolah-sekolah Menengah Muhammadiyah di Malang Raya termasuk Batu memerlukan sumberdaya dalam melaksanakan standard proses ini. Banyak alasan yang terkait dengan masalah standard proses pengembangan media dan bahan ajar. Umumnya terkait dengan pengetahuan (kognitif) tentang pengembangan media dan bahan ajar yang membelajarkan, sikap (afektif) seperti tidak ada waktu untuk mengembangkannya, maupun keterampilan (*skill*) yaitu harapan adanya pelatihan untuk menambah pengetahuannya.

Pada kenyataannya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membuat dan mengembangkan bahan ajar kreatif inovatif belum pernah dilakukan di dua sekolah mitra (SDM 4 & SDM 5 Kota Batu). Hal ini terjadi karena keterbatasan pemahaman tentang pengetahuan dalam membuat dan mengembangkan bahan ajar kreatif inovatif. Disamping itu, masih kurangnya jaringan kerjasama antara sekolah mitra dengan pihak perguruan tinggi yang memiliki bidang keilmuan Keguruan dan Pendidikan. Akibatnya guru di dua sekolah mitra masih mengalami kesulitan dalam hal membuat dan mengembangkan bahan ajar kreatif inovatif. Rendahnya produktivitas dalam menghasilkan bahan ajar kreatif inovatif disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

- Pengetahuan guru di dua sekolah mitra untuk mengembangkan bahan ajar kreatif inovatif masih kurang.
- Kemampuan mengabstraksi dan berimajinasi guru masih rendah.
- Perlunya pelatihan pengembangan bahan ajar kreatif inovatif bagi guru mitra.

- Belum ada pihak yang memotivasi dan peduli terhadap penerbitan produk bahan ajar yang dihasilkan guru di sekolah.
- Proses kreativitas dan inovasi harus dilakukan oleh guru di sekolah mitra untuk mengembangkan bahan ajar secara berkelanjutan.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka SD Muhammadiyah 4 dan 5 Kota Batu melakukan koordinasi dan berjejaring dengan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan. Jejaring ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru SD Muhammadiyah dalam mengembangkan bahan ajar kreatif inovatif berbasis potensi lokal.

Berdasarkan kenyataan dan kondisi lapangan di atas, maka Tim Pengabdian yang merupakan dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang merasa terpanggil dan memiliki komitmen serta kepedulian untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah mitra dalam mengembangkan bahan ajar kreatif inovatif baik dalam bentuk cetak, audio, audiovisual maupun interaktif.

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah tercapainya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 dan 5 Kota Batu lewat kegiatan pengembangan diri dalam hal: (1) kualitas guru, (2) bahan ajar (kurikulum dan silabus), (3) iklim pembelajaran, (4) media pembelajaran (5) sarana dan prasarana belajar, serta (6) materi pelajaran.

Adapun manfaat yang diperoleh dari program pengabdian ini adalah guru di SD Muhammadiyah 4 dan 5 Kota Batu (mitra) dapat melakukan proses kreatif dan inovasi serta publikasi dengan memasukan hasil karyanya ke *Website*, majalah dan jurnal pendidikan lainnya. Dengan demikian keterampilan proses kreatif guru dapat terasah secara baik. Dengan berkarya inovasi model pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran guru dapat mengaktualkan tataran komunikasi dan kognisi individu yang dimiliki. Efek positif lain yang diperoleh

dalam menyusun bahan ajar kreatif inovatif antara lain, terdorongnya motivasi, berkembangnya kognisi, berkembangnya interpersonal (*interpersonality*) dan berkembangnya aspek sosial. Oleh karena itu, peran guru dalam aktivitasnya perlu memadukan bahasa dan isi dengan prinsip-prinsip maupun prosedur-prosedur yang melatarbelakanginya sesuai dengan konteks yang ada. Di samping itu hasil proses kreatif yang berwujud kumpulan produk bahan ajar kreatif inovatif berbasis potensi lokal akan diupayakan didaftarkan sebagai hak cipta dalam HaKI melalui sentra HaKI UMM.

METODE PELAKSANAAN

Kerangka Pemecahan Masalah

Rendahnya kemampuan guru SD Muhammadiyah 4 dan 5 Kota Batu dalam memahami, menyusun, dan mengimplementasikan pengembangan bahan ajar kreatif inovatif berbasis potensi lokal dalam pembelajaran di sekolah, dapat ditingkatkan melalui penerapan IPTEKS bagi guru, melalui program IBM Guru dalam pengembangan bahan ajar kreatif inovatif berbasis potensi lokal dalam pembelajaran. Melalui kegiatan diklat dan pendampingan dalam pengembangan bahan ajar kreatif inovatif berbasis potensi lokal di SDM 4 dan 5 Kota Batu. Pengimplementasian pengembangan bahan ajar kreatif inovatif berbasis potensi lokal dalam pembelajaran disekolah tidak cukup hanya dengan memahami teori saja tetapi perlu tindakan nyata untuk implementasinya.

Sesuai dengan aktivitas yang dilakukan dan program yang direncanakan maka jenis luaran yang dihasilkan berupa: Kumpulan pengembangan bahan ajar kreatif inovatif (cetak, audio, audiovisual dan interaktif). Kumpulan bahan ajar ini akan diwujudkan menjadi buku dan diterbitkan oleh UMM Press dengan jumlah 50 eksemplar. Buku media tersebut akan dipasarkan ke SD Muhammadiyah se-Kota Batu.

Disamping itu, guru di SD Muhammadiyah 4 dan 5 (mitra) dapat melakukan proses kreatif dan inovasi serta publikasi dengan memasukan hasil karyanya ke *Website*, majalah dan jurnal pendidikan lainnya. Dengan demikian keterampilan proses kreatif guru dapat terasah secara baik.

Secara terperinci target dan luaran dari Ipteks Bagi Masyarakat ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- Tercapainya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sekolah Dasar Muhammadiyah di Batu lewat kegiatan pengembangan diri dalam hal: (1) kualitas guru, (2) bahan ajar (kurikulum dan silabus), (3) iklim pembelajaran, (4) media pembelajaran (5) sarana dan prasarana belajar, serta (6) materi pelajaran.
- Terlaksananya Pendampingan Pencapaian Indikator Kualitas Pembelajaran, melalui pelatihan kepada guru dalam melihat : (1) kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, (2) keseimbangannya dengan keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia, (3) materi pembelajaran yang kontekstual dan sistematis, (4) cara mengakomodasi partisipasi aktif siswa dalam belajar semaksimal mungkin, (5) kemampuan menarik manfaat yang optimal dari perkembangan dan kemajuan bidang IPTEKS, dan (6) melatih materi pembelajaran yang memenuhi kriteria filosofis, professional, s o s i o - psiko pedagogis, dan praktis.
- Terlaksananya Pendampingan Pengembangan bahan ajar kreatif inovatif di dua sekolah mitra (SD Muhammadiyah 4 dan SD Muhammadiyah 5 Kota Batu).
- Solusinya berupa pendampingan pengembangan bahan ajar kreatif-inovatif yang akan diwujudkan dalam kegiatan: (1)melatih penciptaan pengalaman belajar yang bermakna, (2) melatih memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, guru dan siswa, siswa dan siswa,(3) melatih mengembangkan bahan ajar kreatif inovatif yang mampu memperkaya pembelajaran siswa, (5) pemantapan guru dalam pengembangan bahan ajar kreatif-inovatif yang mampu mengubah suasana belajar yang menyenangkan, mengaktifkan dan merangsang daya kritis siswa untuk mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada disekitarnya.

Bertolak dari kenyataan demikian maka kerangka pelaksanaan program pengabdian ini didesain dalam bentuk *workshop* berbasis problema

sesuai dengan konteks sekolah dan semangat dakwah Muhammadiyah.

Realisasi Pemecahan Masalah

Bentuk pelaksanaan program sebagai realisasi pemecahan masalah terwujud dalam kegiatan periodik terjadwal dengan memperhatikan waktu dan tugas pokok para guru di SD Muhammadiyah 4 dan 5 Kota Batu. Bentuk kegiatan meliputi *workshop* dan pendampingan.

Pertama, *workshop* diisi dengan pembekalan wawasan teoritik dan aplikatif tentang pengembangan bahan ajar kreatif inovatif dan pengembangan metode *edutainment* dalam praktik dan sistem pendidikan di sekolah dilaksanakan pada tanggal 16 - 17 Juni 2015 dalam bentuk diskusi terfokus dengan materi (a) Konsep dasar, hakikat, manfaat bahan ajar kreatif inovatif di Sekolah Dasar; Karakteristik dan cara pembuatan bahan ajar kreatif inovatif di sekolah dasar oleh Dr. Nurul Zuriah, M.Si dari Jurusan PPKn FKIP Universitas Muhammadiyah Malang. (b) Konsep dasar, hakikat, manfaat pengembangan bahan ajar, Karakteristik dan jenis-jenis bahan ajar yang digunakan dalam praktis pembelajaran di Sekolah Dasar oleh Dr. Hari Sunaryo, M.Si. dan (3) Implementasi pengembangan bahan ajar di sekolah meliputi: Identifikasi dan format penyusunan silabus dan RPP berbasis metode *edutainment* oleh Drs. Nurbani Yusuf, M.Si.

Solusi yang ditawarkan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berkaitan dengan permasalahan mitra di atas adalah :

- *Workshop* dan pelatihan pengembangan bahan ajar kreatif inovatif
- Pendampingan dalam pelaksanaan pengembangan bahan ajar kreatif inovatif
- Refleksi hasil pelatihan dan pendampingan pengembangan bahan ajar kreatif inovatif
- Pendampingan dalam tindak lanjut pengembangan bahan ajar kreatif inovatif

Dasar pertimbangan dari solusi yang ditawarkan berupa kegiatan *workshop*, pelatihan, dan pendampingan adalah sebagai berikut :

- Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Bahan Ajar dan Pemanfaatan Media Pembelajaran :

Konsep kualitas pendidikan merupakan salah satu unsur dari paradigma baru standard pengelolaan pendidikan. Solusi untuk pendampingan pencapaian indikator kualitas pembelajaran diarahkan pada pengembangan keterampilan dan pembentukan pembelajaran berkualitas. Hal ini akan tampak pada pengembangan perangkat pembelajaran, yang meliputi: (1) kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, (2) keseimbangannya dengan keluasaan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia, (3) materi pembelajaran yang kontekstual dan sistematis, (4) cara mengakomodasi partisipasi aktif siswa dalam belajar semaksimal mungkin, (5) kemampuan menarik manfaat yang optimal dari perkembangan dan kemajuan bidang IPTEKS, dan (6) media pembelajaran.

- **Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Kreatif Inovatif :**

Pelatihan pengembangan bahan ajar kreatif inovatif diperlukan dalam rangka meningkatkan keterampilan guru membuat dan mengembangkan bahan ajar. Pelatihan mengembangkan bahan ajar kreatif inovatif dimulai dari tiga langkah utama yaitu: (1) analisis kebutuhan bahan ajar, (2) menyusun peta bahan ajar dan (3) membuat bahan ajar berdasarkan struktur masing-masing bentuk bahan ajar. Analisis kebutuhan bahan ajar meliputi : (a) analisis kurikulum, (b) analisis sumber belajar, (c) memilih dan menentukan bahan ajar. Penyusunan peta bahan ajar diperlukan untuk mengetahui jumlah bahan ajar yang harus ditulis, mengetahui sekuensi atau urutan bahan ajar dan prioritas penulisan dan menentukan sifat bahan ajar baik *dependent* maupun *independent*. Struktur bahan ajar beraneka ragam bentuknya sesuai karakteristik masing-masing, meliputi: (1) bahan ajar cetak, (2) bahan ajar model/maket, (3) bahan ajar audio (4) bahan ajar audiovisual dan, (5) bahan ajar interaktif.

- **Pendampingan Pengembangan Bahan Ajar Kreatif Inovatif :**

Solusi yang berupa pendampingan pengembangan kualitas bahan ajar kreatif Inovatif akan diwujudkan dalam (1) melatih

penciptaan pengalaman belajar yang bermakna, (2) melatih memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, guru dan siswa, siswa dan siswa, (3) melatih mengembangkan bahan ajar kreatif inovatif, (4) melatih mengembangkan bahan ajar kreatif inovatif yang mampu memperkaya pembelajaran siswa, (5) pemantapan guru dalam hal mengembangkan bahan ajar kreatif inovatif mampu mengubah suasana belajar yang menyenangkan, mengaktifkan dan merangsang daya kritis siswa untuk mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada disekitarnya.

Kedua, kegiatan pendampingan penyusunan silabus dan RPP, *Handout* kreatif inovatif berbasis potensi lokal di SD Muhammadiyah 4 & 5 Kota Batu dalam rentang waktu 1 (satu) bulan, yaitu mulai 18 Juni – 18 Juli 2015. Secara pokok penyusunan silabus dan RPP berbasis *edutainment* dilakukan oleh peserta program perwakilan tiap kelas. Namun demikian, selama pelaksanaannya didampingi oleh fasilitator. Dari kegiatan tahap ini diperoleh hasil berupa draft silabus dan RPP berbasis *edutainment* pada pembelajaran di SD dimasing-masing kelas (1-6) .

Ketiga, kegiatan pendampingan praktek pembelajaran berbasis metode *edutainment* di sekolah atau SD Muhammadiyah 4 dalam rentang waktu 1 (satu) bulan, yaitu pada 18 Juli sd 18 Agustus 2015. Secara pokok praktek pembelajaran berbasis metode *edutainment* dilakukan oleh peserta program perwakilan tiap kelas. Namun demikian, selama pelaksanaannya didampingi oleh fasilitator. Dari kegiatan tahap ini diperoleh hasil berupa praktek pembelajaran berbasis metode *edutainment* untuk masing-masing kelas.

Khalayak Sasaran

Program pengabdian ini bersasaran pada guru kelas SD Muhammadiyah 4 dan 5 Kota Batu, baik di kelas tinggi maupun di kelas rendah. Masing-masing kelas diwakili oleh tiga orang. Dengan demikian khalayak sasaran program secara langsung adalah berjumlah 24 (dua puluh empat) orang yang mengatasnamakan perwakilan kelas. Dengan demikian, khalayak sasaran program ini akan dapat

meluas ke segenap guru yang berkecimpung dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran di SD Muhammadiyah 04 maupun di SD Muhammadiyah 5 Kota Batu.

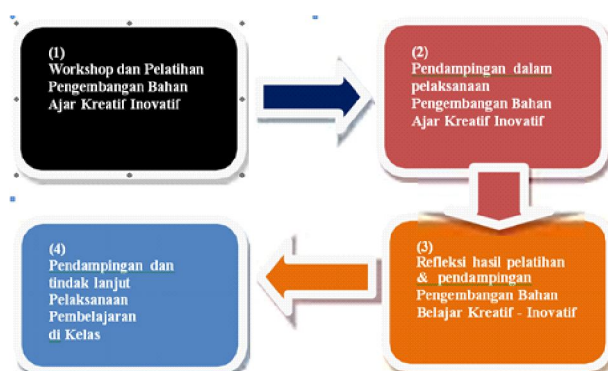
Memperhatikan khalayak sasaran utama (langsung) adalah terkait dengan dunia persekolahan, maka program ini memiliki dampak meluas ke segenap siswa di masing-masing sekolah. Dampak ini secara logis akan berwujud dalam bentuk kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah yang lebih baik dan terstruktur.

Metode yang Digunakan

Program pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan (*workshop*) dengan mengedepankan praktik yang menghasilkan produk berupa silabus dan RPP yang bermuatan atau berbasis metode *edutainment* di sekolah dasar Muhammadiyah 04 Kota Batu. Secara keseluruhan, prosedur pelaksanaan program berada dalam tata-urut kegiatan sebagai berikut :

- *Workshop* dan pelatihan pengembangan bahan ajar kreatif inovatif
- Pendampingan dalam pelaksanaan pengembangan bahan ajar kreatif inovatif
- Refleksi hasil pelatihan & pendampingan pengembangan bahan ajar kreatif inovatif
- Pendampingan dalam tindak lanjut pengembangan bahan ajar kreatif inovatif

Gambaran metode pelaksanaan tersebut dapat divisualkan dalam Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Kegiatan IbM Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar Kreatif Inovatif

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

SD mitra (SDM 4 dan 5) Kota Batu memiliki peran sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan ini, mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai pada monitoring dan evaluasi serta tindak lanjut kegiatan. Dalam persiapan, SD Mitra yang diwakili oleh Kepala Sekolah terlibat koordinasi dengan penanggungjawab program, dilanjutkan dengan penetapan guru mitra yang terlibat dalam aktivitas kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan Kepala Sekolah SD mitra (SDM 4 dan 5) Kota Batu akan memantau keikutsertaan guru SDM 4 dan SDM 5 dalam aktivitas kegiatan. Dari sini Kepala Sekolah akan melihat proses aktivitas guru SDM 4 dan SDM 5 Kota Batu yang terlibat dalam program pengabdian mulai awal kegiatan sampai dengan akhir kegiatan.

Monitoring dan evaluasi dilakukan ketika guru SDM 4 dan SDM 5 yang terlibat dalam program melakukan tugas mandiri di tempat masing-masing dengan model komunikasi yang efektif. Komunikasi ini dilakukan jika guru mitra mengalami kesulitan dan Tim Pengabdian memediasi kepada penanggungjawab program. Sedangkan tindak lanjut kegiatan, Tim Pengabdian bersama penanggungjawab program akan melakukan komunikasi dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 4 dan 5 di Kota Batu.

Luaran

Luaran kegiatan ini adalah berupa produk pengembangan bahan ajar kreatif inovatif untuk pembelajaran di SD. Bahan ajar ini akan dipublikasikan sebagai hasil karya guru SD Muhammadiyah Kota Batu bentuk buku kompilasi pengembangan bahan ajar dari 1 - 6. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah memasarkan atau menjual buku kompilasi pengembangan bahan ajar dengan strategi biaya pembelian buku disertakan pada pendaftaran ulang siswa pada tiap tahun ajaran ke sekolah. Di samping itu juga dimungkinkan dijual di pasar bebas (toko buku) untuk digunakan sebagai referensi guru SD lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Penyelenggaraan Pengembangan Bahan Ajar Kreatif Inovatif Berbasis Potensi Lokal di Sekolah Sasaran Program Pengabdian.

Gambaran Proses dan Hasil Penyelenggaraan Program Pengabdian

Proses Penyelenggaraan Program Pengabdian

Terdapat sejumlah kegiatan yang terangkai dalam proses penyelenggaraan program pengabdian. Keseluruhan kegiatan tersebut secara umum merupakan bentuk bersinerginya peserta program dan tim pengabdian sebagai fasilitator/pendamping program.

Pertama, tahap paling awal dalam penyelenggaraan program pengabdian ini adalah koordinasi tim pengabdian. Koordinasi ini dimaksudkan untuk mematangkan rencana program dan persiapan berbagai kelengkapan program pengabdian, baik aspek administratif maupun teknis. Dari koordinasi awal ini diharapkan operasionalisasi seluruh kegiatan program pengabdian dapat terlaksanakan sebagaimana harapan.



Gambar 2. Diskusi Tim Program Pengabdian dalam Koordinasi Persiapan Pelaksanaan Program Kegiatan

Kedua, proses pelaksanaan program pengabdian dalam bentuk *workshop* dengan orientasi praktik yang menghasilkan produk diapresiasi positif oleh peserta program. Bentuk penyelenggaraan yang dipilih dipandang sebagai kegiatan yang efektif menambah dan mengembangkan wawasan pengembangan metode *edutainment* di sekolah bagi guru dan dinilai tepat guna bagi tersedianya perangkat

penyelenggaraan pembelajaran kreatif inovatif berbasis *edutainment* di sekolah dasar.



Gambar 3. Suasana Workshop dalam Mengembangkan Wawasan Pengembangan Pembelajaran Metode *Edutainment* di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu



Gambar 4. Foto bersama Tim Pengabdian dengan Guru-guru Mitra di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu

Ketiga, metode penyelenggaraan program pengabdian dalam bentuk *workshop* dengan mengedepankan prinsip *partnership* menjadikan proses berlangsung interaktif dan dinamis berkembang secara konstruktif sesuai dengan konteks yang dimiliki oleh masing-masing peserta, baik secara individual maupun kelembagaan sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan, peserta melakukannya secara bertahap sesuai dengan laju proses dan capaian masing-masing. Namun demikian, keseluruhannya berlangsung secara terkontrol karena adanya fasilitator/pendamping. Dengan demikian tahapan pencapaian hasil terjaga sesuai dengan target-target yang telah ditetapkan sebagaimana direncanakan.



Gambar 5. Suasana Workshop yang Interaktif dan Partnership dalam Pengembangan Bahan Ajar Kreatif –Inovatif Berbasis Potensi Lokal Melalui Metode *Edutainment* di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu

Proses yang interaktif dan *partnership* menjadikan peserta program dapat terlibat secara terbuka, aktif, dinamis berkembang. Persoalan yang dihadapi secara jujur dikemukakan dan didiskusikan bersama, baik dengan peserta lain maupun dengan fasilitator pendamping. Dengan demikian, selain persoalan dapat diatasi, apa yang dikemukakan juga dapat menjadi catatan “pelajaran” dan input bagi peserta lain dalam implementasi pengembangan bahan ajar kreatif inovatif dengan metode pembelajaran *edutainment* di sekolah atau kelas masing-masing.

Bentuk pelaksanaan program sebagai realisasi pemecahan masalah terwujud dalam kegiatan periodik dan terjadwal melalui: (1) kegiatan *Workshop* & pelatihan PBAKI, (2) pendampingan & pelaksanaan pengembangan PBAKI, (3) Refleksi hasil pelatihan PBAKI dan (4) Pendampingan dalam RTL PBAKI di SD Muhammadiyah 4 & 5 sebagai sekolah mitra dan sasaran program. Hal itu tampak sebagaimana Gambar 5 berikut ini.



Gambar 5. Bentuk Pelaksanaan Program IbM Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar Kreatif Inovatif Berbasis Metode *Edutainment* di SD Muhammadiyah 4 & 5 Kota Batu

Hasil Penyelenggaraan Program Pengabdian

Hasil penyelenggaraan Program Pengabdian ini adalah berupa rumusan silabus dan RPP, *Handout*, LKS dan Modul yang merupakan produk pengembangan bahan ajar di masing-masing kelas dan sekolah peserta program, yaitu SD Muhammadiyah 04 dan 05 Kota Batu.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan IbM Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar Kreatif Inovatif secara umum menunjukkan hasil sebagai berikut:

- Keselarasan topik yang dikerjakan dengan keadaan guru.
- Tingkat partisipasi, sikap dan tanggapan dari guru mitra.
- Terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan guru dalam menyusun dan mengembangkan bahan ajar secara kreatif dan inovatif dengan berbasis potensi lokal masing-masing sekolah.

Sedangkan berdasarkan prosentase peningkatan dan ketercapaian program disajikan pada Table 1 berikut ini.

Tabel 1. Tingkat Ketercapaian Program

No	Aspek yang dinilai	Capaian (%)
1	Memahami definisi, macam-macam, manfaat pengembangan bahan ajar KIBPL	100
2	Mengetahui dan mampu membuat bahan ajar kreatif –inovatif berbasis potensi lokal dalam pembelajaran di kelas	80
3	Memahami dan mampu membuat identifikasi kebutuhan bahan ajar cetak berdasarkan RPP dan Silabus yang ada di Sekolah)	100
4	Memahami, dan mampu mengembangkan bahan Ajar Cetak (hand out, modul dan LKS)	80
5	Memahami dan mempunyai semangat untuk melakukan RTL workshop PBAKIBPL	90
6	Mau bergabung dalam kelompok kerja guru untuk mengembangkan bahan ajar cetak	100

Sumber : data primer diolah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan proses pelaksanaan program pengabdian IbM bagi guru dalam Pengembangan Bahan Ajar Kreatif Inovatif berbasis potensi lokal melalui metode *edutainment* di SD Muhammadiyah 4 dan 5 Kota Batu, selanjutnya dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Terjadi peningkatan kompetensi profesional dan Paedagogik guru di SD Mitra dengan indikator:

- Guru mampu memahami dan mengidentifikasi langkah-langkah penyusunan bahan ajar yang benar.
- Guru mampu membuat dan mengembangkan bahan ajar cetak (Silabus, RPP, *Handout*, LKS dan Modul) secara kreatif inovatif berbasis potensi lokal berdasarkan kompetensi masing-masing.
- Wawasan dan kompetensi guru dalam pengembangan bahan ajar kreatif inovatif

berbasis potensi lokal dengan pembelajaran menggunakan metode *edutainment* di sekolah guru berkembang sebagai akibat dari penyelenggaraan program pengabdian yang dilakukan.

- Berkembangnya wawasan dan kompetensi peserta program terkait dengan konsep pengembangan bahan ajar dan metode *edutainment* dan pengembangannya dalam pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP bercirikan metode *edutainment*, dan yang dilaksanakan mampu menghasilkan laporan *thebest practices* implementasi pengembangan bahan ajar kreatif inovatif dan pembelajaran menggunakan metode *edutainment* dalam pembelajaran di masing-masing kelas dan sekolah yang menjadi mitra binaan dalam pengabdian ini, yaitu SD Muhammadiyah 04 dan 05 Kota Batu.

Saran

Berdasarkan serangkaian proses dan hasil penyelenggaraan program pengabdian yang dilakukan terdapat sejumlah saran yang perlu dikemukakan di sini, yaitu:

- Penyusunan silabus dan RPP untuk pengembangan bahan ajar kreatif inovatif dengan metode *edutainment* sebagaimana yang dilakukan guru peserta dalam program pengabdian ini adalah pengalaman pertama. Dari kenyataan ini ditengarai masih terdapat kekurangcermatan sebagai akibat belum terbangunnya sensitivitas dan ketajaman yang menyangkut kemampuan prediksi, berpikir kritis, sistematis, dan komprehensif mengenai berbagai aspek terkait implementasi pengembangan bahan ajar kreatif inovatif dan metode pembelajaran *edutainment* di sekolah. Oleh karena itu, silabus dan RPP berkarakter yang telah dihasilkan masih perlu pembenahan dan perbaikan untuk kesempurnaan dan aplikasinya di lapangan.
- Guna pengimplementasian silabus dan RPP sebagai bahan dasar pengembangan bahan ajar kreatif inovatif berbasis potensi lokal dengan pembelajaran menggunakan metode *edutainment* serta laporan pelaksanaan *the best*

practices yang telah dihasilkan, dipandang penting untuk segera dilakukan tindakan sosialisasi dan pengimbasan kepada seluruh civitas sekolah yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan program pengembangan bahan ajar kreatif inovatif dan pembelajaran berbasis metode *edutainment* di sekolah. Laporan *the best practices* dijadikan pedoman dan evaluasi secara komprehensif bagi semua pihak, terutama guru dalam pelaksana program pengembangan bahan ajar kreatif inoatif dan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *edutainment* melalui kultur sekolah yang berkarakter sesuai dengan visi dan misi sekolah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, 2012. **Media Pembelajaran**, Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera (SATUNUSA).
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik DanTenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. 2008. **Media Pembelajaran dan Sumber Belajar**. Materi Diklat Calon Pengawas Sekolah/Pengawas Sekolah. Jakarta.
- Hamid, Moh. Sholeh. 2011. **Metode Edutainment: Menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas**. Yogyakarta: Diva Press.
- Nurwidodo. 2013. **Laporan Pengabdian Masyarakat Program IbM** .
- Prastowo, Andi. 2013. **Panduan Kreatif membuat Bahan Ajar Inovatif, MenciptakanMetode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan**, Yogyakarta: Diva Press.